

---

## PENGEMBANGAN VARIASI DESAIN DAN MOTIF HANDICRAFT BERBAHAN LIMBAH KELAPA

Oleh  
**Dumasari<sup>1)</sup>**  
**Sulistiyani Budiningsih<sup>2)</sup>**

1&2) Staf Pengajar pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Alamat: Jalan Raya Dukuh Waluh Purwokerto  
Email: [dumasarilumongga@yahoo.com](mailto:dumasarilumongga@yahoo.com)

### ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan penerapan program IbM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani pengrajin dalam mengembangkan variasi desain dan motif handicraft dari limbah kelapa. Khalayak sasaran strategis yakni anggota mitra Kelompok Pengrajin Manunggal Karya. Kelompok mitra ini berada di Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Propinsi Jawa Tengah. Beberapa metode pelaksanaan yang digunakan mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan dan evaluasi. Luaran kegiatan IbM ialah memanfaatkan teknologi perancangan desain dan motif handicraft yang bervariasi dan kreatif oleh anggota mitra. Teknologi yang disampaikan merupakan hasil pengayaan desain dan motif yang selama ini telah digunakan petani pengrajin.

Kata Kunci: variasi, desain dan motif, handicraft serta limbah kelapa

### ABSTRACT

*Implementation of the implementation of IbM program aims to improve the ability of artisan farmers in developing design variation and handicraft motif from coconut waste. The strategic target audience is the partner member of the Manunggal Karya Craftsman Group. This partner group is located in Purbalingga Wetan Village, Purbalingga Subdistrict, Purbalingga District, Central Java Province. Some of the implementation methods used include counseling, group discussions, training and evaluation. The activities of IbM are exploited design and handicraft motif technology which is varied and creative by the partner member. The technology conveyed is the result of the enrichment of design and motifs that have been used by farmers craftsmen.*

**Keywords:** variation, design and motif, handicraft and waste of coconut

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan petani selalu penting dilakukan guna mengendalikan persoalan kemiskinan di pedesaan. Upaya pemberdayaan petani memerlukan kerjasama yang integratif antar berbagai pihak terkait. Salah satu bentuk pemberdayaan petani yakni mengembangkan kemampuan kewirausahaan dengan cara memanfaatkan potensi sumberdaya lokal.

Petani perlu melakukan diversifikasi mata pencaharian baik yang menyangkut kegiatan *on farm* maupun *off farm*. Diversifikasi mata pencaharian produktif membutuhkan kemandirian petani. Ragam sumberdaya alam yang tersedia di lingkungan sekitar desa potensial diolah petani menjadi produk bernilai jual. Pengelolaan usaha mikro handicraft dari limbah kelapa merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani miskin yang dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumberdaya hasil pertanian. Produk handicraft yang dihasilkan dari usaha mikro ini memiliki prospek pasar.

Pengembangan usaha mikro souvenir kreatif atau handicraft ini memiliki efek multiplier (Dumasari, *et al.*, 2013). Meski demikian, petani yang sekaligus menjadi pengrajin handicraft limbah kelapa harus memiliki kemampuan menyiapkan produk yang sesuai permintaan konsumen di berbagai jenis pasar. Dengan karakteristik tertentu petani pengrajin handicraft olahan limbah kelapa mempunyai kesempatan meningkatkan

pendapatan keluarga. Jenis usaha ini mampu meningkatkan pendapatan keluarga petani pengrajin jika dikelola dengan manajemen yang strategis (Dumasari and Rahayu, 2013).

Akses terhadap informasi desain dan motif handicraft penting ditingkatkan oleh petani pengrajin. Hal ini didasarkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa desain dan motif memang mempunyai nilai strategis dalam pemasaran handicraft (Fengfang and Yue, 2017). Variasi desain dan motif memang diperlukan untuk mempertahankan kelayakan harga produk. Oleh karena itu, petani pengrajin perlu paham trampil mengembangkan dan menyesuaikan variasi desain dan motif handicraft.

Peningkatan perilaku baik minat, pengetahuan maupun ketrampilan petani pengrajin senantiasa perlu didukung termasuk melalui kegiatan transfer teknologi yang tepat guna seperti program IbM ini. Tujuan kegiatan ini ialah untuk meningkatkan kemampuan petani pengrajin dalam mendukung mengembangkan variasi desain motif handicraft dari limbah kelapa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan program penerapan Ipteks bagi masyarakat ini menggunakan metode pendekatan penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan dan evaluasi. Mitra kegiatan ini mencakup anggota Kelompok Pengrajin Manunggal Karya yang berada di Kecamatan Purbalingga Wetan, Kabupate Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Khalayak strategis ditetapkan sebanyak tujuh orang. Penetapan khalayak strategis didasarkan pertimbangan tengah mengalami kesulitan dalam melakukan variasi desain dan motif handicraft olahan limbah kelapa (lima orang). Disamping, itu, dipilih juga dua pengrajin yang telah mampu mengembangkan variasi desain dan motif handicraft. Maksud penetapan kedua pengrajin sebagai khalayak sasaran strategis ialah untuk memudahkan kesempatan antar anggota kelompok mitra berbagi pengalaman.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama melakukan proses pengolahan aneka jenis limbah kelapa menjadi berbagai desain dan motif handicraft yang kreatif dan variatif ternyata pengrajin mengalami sederet kesulitan. Berbagai kesulitan tersebut bersifat ekonomis, sosial, teknis dan lingkungan. Bagi anggota Mitra I, ragam kesulitan diselesaikan secara berkelompok atau mandiri. Semangat kewirausahaan petani pengrajin berfungsi dapat digunakan sebagai solusi menyelesaikan persoalan tersebut (Dumasari, 2014).

Kesulitan yang paling dominan dihadapi pengrajin berkenaan dengan persoalan teknik pembentukan desain motif handicraft yang sesuai *trend* pasar. Selama ini, berbagai produk handicraft dihasilkan melalui proses produksi yang cenderung bersifat manual. Meski demikian, dua petani pengrajin yang menjadi khalayak sasaran strategis telah mampu mengatasi kesulitan ini bijak. Teknik pembentukan desain motif dilakukan melalui pemanfaatan beberapa barang bekas untuk dirakit menjadi teknologi tepat guna. Teknologi hasil kreasi sendiri tentu berbiaya murah. Dua petani pengrajin ini mampu merakit alat amplas secara mandiri untuk menghaluskan permukaan handicraft. Alat penghalus dirakit dari mesin pompa air bekas (rusak). Alat pengebor juga dirancang sendiri dari modifikasi ulir dan penajaman beberapa jenis baut yang sudah tidak terpakai karena usang dari bengkel motor setempat.

Meskipun demikian disadari, kemampuan anggota mitra dalam menyelesaikan kesulitan pembentukan limbah kelapa dengan desain dan motif yang sesuai *trend* pasar tidak sama. Oleh sebab itu, bahasan

permasalahan ini terkait teknologi pelunakan bahan baku limbah kelapa. Misalnya teknologi pelunakan guna memudahkan petani pengrajin membentuk desain dan motif handicraft kreatif variatif sesuai trend pasar.

Teknologi pembentukan desain dan motif yang dikehendaki anggota mitra memiliki sifat: sederhana, mudah digunakan, awet, murah, ramah lingkungan, dan aman bagi kesehatan. Pemanfaatan teknologi produksi dan *finishing* memang dibutuhkan agar mempercepat proses penyelesaian handicraft yang lebih bermutu dengan desain motif sesuai *trend* pasar.

Pelaksanaan kegiatan penyampaian materi diselenggarakan pada Hari Minggu Tanggal 16 April 2017. Semua anggota mitra yang menjadi khalayak sasaran strategis datang memenuhi undangan tepat waktu. Kegiatan dengan metode penyuluhan, diskusi kelompok dan pelatihan. Kegiatan dimulai pukul 14.00-17.00. Pada kegiatan ini diadakan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui perubahan perilaku yang dialami anggota mitra. Beberapa alat teknologi yang mekanis diperkenalkan kepada petani pengrajin. Teknologi yang dimaksud berupa alat pemotong tempurung dan kayu kelapa, alat pembentuk desain dan motif dan alat penyerut atau penghalus permukaan produk. Pada Gambar 1 teramati mengenai beberapa alat yang memudahkan anggota mitra dalam membentuk desain motif handicraft kreatif dan variatif.



Gambar 1. Beberapa Alat Teknologi Pembentukan Desain Motif Handicraft Kreatif Variatif

Teknik pembentukan desain motif handicraft dapat dilakukan melalui proses pelunakan. Sebelum pelatihan dimulai, anggota mitra hanya sedikit petani pengrajin yang paham dan trampil melakukan teknik sambungan secara manual untuk melengkungkan atau meluruskan bahan baku limbah kelapa. Kayu kelapa ataupun tempurung terlebih dahulu dipotong sesuai desain motif yang dikehendaki. Setelah selesai dipotong baru kemudian disambung agar berbentuk lengkung atau lurus. Baru dirakit menjadi aneka desain motif handicraft yang kreatif dan variatif. Setelah mengikuti pelatihan, semua khalayak sasaran strategis mengerti dan trampil melakukan proses pelunakan dengan teknik manual.

Proses pelunakan lain untuk memudahkan pembentukan desain motif handicraft ialah melalui penggunaan cara kimiawi. Proses pelunakan dengan cara kimiawi menggunakan NaOH sebagai bahan tambahan perendaman limbah kelapa.

Pagersari, et al., (2013) mengemukakan jika proses pelunakan limbah kelapa (tempurung) yang masih berbentuk bulat dengan NaOH maka hasilnya tidak dapat benar-benar datar tanpa retakan. Kondisi ini dikarenakan permukaan tempurung yang luas memerlukan proses pelengkungan yang makin besar. Selain berfungsi untuk melunakkan tempurung, perendaman tempurung kelapa dengan NaOH juga berguna untuk mengurangi lapisan lilin pada permukaan tempurung. Lapisan lilin menghambat penyerapan zat warna. Kedua teknik pelunakan ini memiliki kelemahan dan keunggulan. Rincian kelemahan dan keunggulan yang dimaksud tampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Kelemahan dan Keunggulan Proses pelunakan Limbah kelapa melalui Teknik Manual dan Teknik Kimiawi

No.	Teknik Pelunakan	Keterangan	
		Kelemahan	Keunggulan
1.	Teknik Manual	Lambat	Aman bagi kesehatan
		Kurang halus dan kurang variasi	Murah
		Tenaga kerja lebih banyak	Mudah simpel dilakukan
		Mutu kurang memenuhi standar grading produk	Ramah lingkungan
2.	Teknik Kimiawi	Kerepotan bahan NaOH	Cepat
		Butuh tambahan biaya	Halus dan bentuk bervariasi
		Rawan terhadap kesehatan	Hemat tenaga kerja
		Kurang ramah lingkungan	Mutu lebih memenuhi standar grading

Petani pengrajin memiliki kemampuan mengembangkan variasi desain dan motif handicraft. Beberapa desain dan motif yang dihasilkan telah disesuaikan dengan informasi trend pasar atau permintaan konsumen. Khalayak sasaran semakin sadar dan mengerti tentang nilai penting dari desain dan motif handicraft. Jika tidak mampu mengembangkan variasi produk maka sulit laku di pasar. Beberapa desain dan motif handicraft yang dikreasi petani pengrajin yang menjadi khalayak sasaran strategis pada kegiatan ini terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Variasi Desain Motif Handicraft

### Simpulan dan Saran

Meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan dalam merancang desain dan motif handicraft yang lebih bervariasi dan kreatif namun upaya pendampingan masih terus perlu dilanjutkan secara intensif. Pendampingan dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian petani pengrajin dalam menghasilkan produk handicraft yang mempunyai harga layak dan nilai saing di pasar.

### Daftar Pustaka

- Dumasari. 2014. Kewirausahaan Petani pengrajin dalam Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Volume 3, Nomor 3, Halaman 196-202.
- Dumasari dan Watemin. 2013. Karakteristik Sosial Ekonomi Petani pengrajin Miskin dalam Pengelolaan Usaha Mikro *Tourism Souvenir Goods*. *Jurnal Sosial dan Pembangunan (Terakreditasi)*. Volume 29, Nomor 2, Halaman 123-254.

- Dumasari dan Tri Septin Muji Rahayu. 2016. Management Strategy of Creative Souvenir Micro Enterprise for the Empowerment of Craftsmen Peasant. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Volume 32, Nomor 1, Halaman 123-254.
- Dumasari, Sulistyani Budiningsih, I Wayan Darmawan dan Imam Santosa. 2017. Various Determinant Factors of Production Technology Adoption in Creative Souvenir Micro Enterprise. *Journal of Arts & Humanities*. Volume 06, Issue 10, Pages 01-06.
- Fengfan, Ju and Hu Yue. (2017). Traditional Tie-dye cococrafand modern design concept combined. *Journal of Arts & Humanities*. 06 (08). Pages 12-15.
- Fetterman, David. 2007. Empowerment Evaluation Yesterday, Today, and Tomorrow. *American Journal of Evaluation*. Vol 28, Issue 2. Pages 179-198.
- Pugersari, Dewi, Achmad Syarief and Dwinita Larasati. 2013. Eksperimen Pengembangan Produk Fungsional Bernilai Komersial Berbahan Baku Tempurung Kelapa Berusia Muda dengan Teknik Pelunakan. *Journal of Visual Art and Design*. Vol 5 (1). Halaman 74-91.